

## HUBUNGAN SPIRITUALITAS, RELIGIUSITAS DENGAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA HIPERTENSI

Kodariyah<sup>1\*</sup>, Syirli Anggriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi S.Tr Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jambi

\*Korespondensi penulis: kodariyah02@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Bertambahnya usia dapat mengakibatkan tekanan darah pada lansia meningkat, dikarenakan pembuluh darah arteri akan mengalami penebalan menimbulkan efek risiko terkena hipertensi lebih besar. Penatalaksanaan hipertensi dengan terapi komplementer yang disarankan adalah meningkatkan spiritualitas dan religiusitas. Peningkatan spiritualitas dan Religiusitas digunakan untuk mengurangi stress, tekanan, depresi yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara spiritualitas, religiusitas dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Putri Ayu.

**Metode:** Penelitian survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional ini dilakukan pada Populasi lansia penderita hipertensi di Puskesmas Putri ayu. Sampel berjumlah 132 orang diambil dengan *purposive sampling*. Data diambil melalui pengisian kuesioner yang sesuai dengan kriteria inklusi. Analisis data menggunakan Chi Square.

**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan penderita hipertensi Tahap 1 sebanyak 72,7%, dan Penderita Hipertensi Tahap II sebanyak 27,3%. Dengan tingkat spiritualitas tinggi 75,8% dan tingkat religiusitas Tinggi Sebanyak 76,5%. Hasil analisis bivariat mendapatkan terdapat hubungan spiritualitas, religiusitas dengan tekanan darah pada Lansia hipertensi (nilai *P value* = 0,000).

**Kesimpulan:** Ada Hubungan Spiritualitas, Religiusitas dengan Tekanan darah Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Putri Ayu. Disarankan kepada pihak Puskesmas memberikan edukasi peningkatan spiritualitas dan religiusitas pada Lansia.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Lansia, Religiusitas, Spiritualitas, Tekanan Darah

### RELATIONSHIP OF SPIRITUALITY, RELIGIOUSITY AND BLOOD PRESSURE IN HYPERTENSIVE ELDERLY

#### ABSTRACT

**Background:** Increasing age can cause blood pressure in the elderly to increase, the arteries will thicken which creates a greater risk of developing hypertension. The recommended management of hypertension with complementary therapy is to increase spirituality and religiosity. Increasing spirituality and religiosity is used to reduce stress, pressure, depression which can cause an increase in blood pressure. This study aims to determine whether there is a relationship between spirituality, religiosity and blood pressure in elderly people with hypertension at the Putri Ayu Community Health Center.

**Methods:** This analytical survey research using a cross-sectional approach was carried out on the elderly population with hypertension at the Putri Ayu Community Health Center. 132 samples were taken using purposive sampling. Data was taken from a form of questionnaire that was in accordance with the inclusion Criteria. Data analysis using Chi Square.

**Results:** The research results showed that 72.7% of Respondent with Stage 1 hypertension, and 27.3% of Respondent with Stage II hypertension. With high spirituality level of 75.8% and high level of religiosity is 76.5%. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between spirituality and religiosity and blood pressure in hypertensive elderly (*P value* = 0.000).

**Conclusion:** There is a Relationship between Spirituality and Religiosity with Blood Pressure in Hypertensive Elderly at the Putri Ayu Community Health Center. It is recommended that the Community Health Center provide education to increase spirituality and religiosity for the elderly.

**Keywords:** Hypertension, Elderly, Religiosity, Spirituality, Blood Pressure

## PENDAHULUAN

Lansia ialah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Usia di atas 60 tahun, angka insiden hipertensi sangat tinggi dengan prevalensi mencapai 60% sampai dengan 80% dari populasi lansia diperkirakan dua dari tiga lansia mengalami hipertensi<sup>1</sup>. Prevalensi hipertensi berdasarkan Riskesdas 2018 di Indonesia sebesar 34,1%. Di Indonesia prevalensi hipertensi pada lansia dari hasil Riskesdas tahun 2018 cukup tinggi yaitu 55,2 % pada umur 55-64 tahun, 63,2 % pada umur 65-74 tahun, dan 69,5 % pada umur 75 tahun ke atas<sup>2</sup>. Provinsi Jambi tahun 2020 mencatat penderita hipertensi sebanyak 248.964 jiwa, atau sebesar 13,8% dan menduduki peringkat pertama di Kota Jambi, dengan angka kejadian sebanyak 17.289 jiwa dengan penderita paling banyak terdapat di Puskesmas Putri Ayu sebanyak 3.312 jiwa<sup>3</sup>. Berdasarkan laporan Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2021 tercatat penderita hipertensi sebanyak 3.909 jiwa, dari jumlah tersebut sebesar 2.065 pasien hipertensi adalah lansia<sup>3</sup>. Hipertensi disebut sebagai Silent Killer, penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejala dan biasanya gejala baru muncul saat hipertensi sudah berat atau menimbulkan komplikasi<sup>4</sup>. Hipertensi apabila tidak diobati dan ditanggulangi dalam jangka panjang akan menyebabkan berbagai komplikasi. Oleh sebab itu, tekanan darah harus diturunkan sampai dengan batas normal agar komplikasi tidak terjadi<sup>5</sup>. Komplikasi penderita hipertensi yaitu gagal ginjal, penyakit jantung, timbulnya plak aterosklerotik di arteri serebral dan arteriol, yang menyebabkan oklusi arteri, cedera iskemik dan stroke apabila berlangsung dalam jangka waktu yang lama<sup>6</sup>.

Penatalaksanaan penderita hipertensi dapat dilakukan dengan terapi nonfarmakologi dan komplementer<sup>7</sup>. Terapi komplementer yang disarankan adalah manajemen stres, biofeedback, relaksasi, yoga, pilates, psikoterapi, hipnosis, meditasi transendental, meningkatkan spiritualitas dan religiusitasnya<sup>8</sup>.

Peningkatan spiritualitas digunakan untuk mengurangi stress, tekanan, depresi yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah. Spiritual memiliki tujuan memberikan ketenangan, hal ini merupakan salah satu pendekatan dalam pemenuhan kebutuhan lansia<sup>9</sup>. Pada saat terjadi stres, penyakit, kehilangan, penyembuhan, atau nyeri yang menyerang seseorang, kekuatan spiritual dapat membantu seseorang kearah penyembuhan. Kehidupan spiritual yang baik membantu untuk lebih sabar, pasrah, tenang, damai dan ikhlas menghadapi persoalan, sehingga dapat menekan stres. Pasien menggunakan keyakinan dan agama untuk menerima kenyataan atas penyakitnya, mengelola kondisinya dengan sabar, toleran, mengharap dengan tenang, dan percaya diri untuk masa depan yang baik<sup>10</sup>. Spiritualitas mengaktifkan God spot yang akan mempengaruhi hipotalamus mengaktifasi sistem limbik yang menstimulasi HPA Axis dan sistem saraf simpatis. HPA axis menyebabkan peningkatan pelepasan serotonin dan menurunkan kortisol sehingga menimbulkan efek relaksasi, kemudian terjadi vasodilatasi pembuluh darah sehingga tekanan darah menurun<sup>11</sup>. Spiritual akan memberikan kedamaian dan keteguhan dalam diri seseorang, semakin tinggi spiritualitas maka semakin meningkatkan kesehatan seseorang. Sesuai dengan fungsinya, agama dapat memberikan perubahan

kepada seseorang ketika dalam keadaan terpuruk, sakit maupun stress<sup>12</sup>. Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 April 2022 di Poli Lansia Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Hasil wawancara dengan lansia penderita hipertensi menunjukkan hasil, mereka telah menderita penyakit hipertensi sejak lama dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan lansia seperti mengikuti pengajian, sholat berjamaah ke masjid, berzikir dan membaca Al-quran. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melihat hubungan spiritualitas, religiusitas dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juli 2023 di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dengan jumlah sampel sebanyak 132 orang lansia hipertensi yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. *Variable dependent* adalah Tekanan darah Lansia Hipertensi dan *Variable Independent* adalah Spiritualitas, Religiusitas Lansia Hipertensi.

Pada Penelitian ini peneliti melakukan screening awal dengan mengukur tekanan darah, kemudian peneliti memilah responden yang memiliki hipertensi dan tidak hipertensi, kemudian responden yang memiliki hipertensi diberikan kuisioner Mini Mental Examination (MMSE) untuk melihat status mental lansia. Adapun kriteria inklusi 1) lansia yang memiliki umur  $\geq 60$  tahun, 2) tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolik  $\geq 90$  mmHg. Kriteria eksklusi 1) lansia yang mengalami psikotik, 2) lansia yang tidak mengisi kuisioner sampai dengan

selesai. Setelah mendapatkan responden yang memenuhi kriteria inklusi, peneliti menjelaskan keterlibatan responden sebagai partisipan serta tujuan penelitian, kemudian responden diminta untuk mengisi kuisioner *Daily Spiritual Experimental Scale (DSES)* dan Skala Religiusitas.

Analisis data menggunakan *uji Chi Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini telah mendapatkan surat kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Jambi dengan Nomor LB.02.06/2/19/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	N	%
<b>Umur :</b>		
Lansia Akhir(56-65)	124	93.9
Manula>65	8	6.1
Jumlah	132	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	42	31.8
Perempuan	90	68.2
Jumlah	132	100
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	71	54.5
ASN	23	17.4
Wiraswasta	43	24.2
Tani	5	3.8
Jumlah	132	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	54	40.9
SMP	35	26.5
SMA	26	19.7
Perguruan Tinggi	17	12.9
Jumlah	132	100

Berdasarkan tabel 1 dapat di nyatakan bahwa responden terbanyak berada dalam rentang usia Lansia (*elderly*) yaitu sebanyak 93,9% dan usia Lanjut usia tua (*Old*) sebanyak 8%. Pada data diatas juga terlihat bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu 68,2% dan 31,8% untuk jenis kelamin laki-laki. Dari data pekerjaan didapatkan umumnya responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (54,5%) dilanjutkan pekerjaan sebagai Aparatur Sipil Negara sebanyak 17,4%,

Wiraswasta 24.2% dan Sebagai Petani 3.8%. Pendidikan SD merupakan jumlah terbanyak dari tingkat pendidikan responden yaitu sebanyak 40.9%, kemudian pendidikan SMP sebanyak 26.5%, SMA sebanyak 19.7% dan Perguruan tinggi Sebanyak 12.9%.

**Tabel 2. Gambaran Tekanan Darah, Spiritualitas dan Religiusitas Lansia Hipertensi**

Variabel	N	%
<b>Tekanan Darah Lansia hipertensi</b>		
Hipertensi Tahap I	96	72,7
Hipertensi Tahap II	36	27,3
<b>Tingkat Spiritualitas</b>		
Tinggi	100	75,8
Sedang	32	24,2
<b>Tingkat Religiusitas</b>		
Tinggi	101	76,5
Rendah	31	23,5

Berdasarkan pada Tabel 2 terlihat bahwa mayoritas Responden menderita Hipertensi Tahap 1 dengan jumlah responden mencapai 72,7%. Hanya 27,3% responden menderita Hipertensi Tahap 1. Nilai Spiritualitas pasien hipertensi di Puskesmas putri ayu tahun 2023 pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 75,8%, hanya 24,2% responden yang memiliki tingkat spiritualitas sedang. Tingkat religiusitas pasien lansia hipertensi di puskesmas putri ayu pada tingkat yang tinggi sebanyak 76.5% dan tingkat religiusitas pasien lansia hipertensi pada tingkat yang rendah sebanyak 23.5%.

Religiusitas mengacu terhadap aspek keagamaan yang telah dihayati individu di hatinya, hal ini dapat berupa kekhusukan dan ketenangan dalam pelaksanaan ibadah, perasaan tenang dan sebagainya. Religiusitas merupakan sebuah meditasi tertinggi, meditasi yang tidak hanya sekedar memusatkan pikiran tetapi melibatkan pemikiran yang mendalam serta gerakan-gerakan tubuh yang dapat menurunkan tekanan darah.

Penelitian menunjukkan adanya hubungan religiusitas dengan penurunan risiko hipertensi pada wanita, terutama yang memiliki tingkat stres yang tinggi, tingkat

Religiusitas yang tinggi dapat dijadikan sebagai manajemen stres yang baik sehingga dapat menurunkan risiko hipertensi, terutama pada wanita yang memiliki tingkat stress yang tinggi<sup>13,14</sup>.

Dalam penelitian ini tergambar aspek religi dimana 45,2% responden merasa sangat setuju dan 50,8% responden setuju merasakan ketentraman setiap kali berdo'a kepada Tuhan. Kemudian sebanyak 93,9% menyetujui Pada pernyataan "Saya merasa damai ketika mengingat rahmat yang diberikan Tuhan dalam kehidupan saya". Pelaksanaan ibadah yang baik merupakan salah satu komponen dalam religiusitas, dalam hal ini dapat pula mengontrol tekanan darah sehingga dapat menurunkan prevalensi hipertensi<sup>13,15</sup>. Hal tersebut tergambar dalam penelitian ini dimana sebagian besar responden (53%) sangat setuju dan 46,2% responden menyatakan setuju menghadapi masalah dengan ibadah dan sabar. Hampir semua responden (98,3%) menyatakan menyetujui bahwa mereka merasa lebih baik secara fisik, psikologis, sosial, spiritual, setelah menjalankan ibadah.

Hasil penelitian ini juga menggambarkan keterkaitan aspek religiusitas responden dengan tindakan pengobatan hipertensi. Hal ini tergambar pada pernyataan "bila saya sakit, saya berusaha untuk berobat pada dokter karena saya percaya sesungguhnya Tuhan tidak mendatangkan suatu penyakit kecuali mendatangkan obatnya" dengan hasil 100% responden setuju terhadap pernyataan ini. Tingkat Religiusitas dikaitkan dengan peningkatan motivasi untuk minum obat. Dimana pemahaman agama tentang penyembuhan dan pengobatan berkontribusi terhadap ketidakpatuhan terhadap pengobatan<sup>16</sup>. Sehingga nantinya peran koping agama/*religiosity* pada hipertensi dapat mendukung penatalaksanaan hipertensi, dan perilaku religius yang di terapkan pada masyarakat<sup>15</sup>

Tingkat spiritualitas yang tinggi membuat lansia memiliki kemampuan mengelola keadaannya dengan sabar, tenang dan dapat menentukan tujuan hidupnya dengan baik<sup>17</sup>. Dalam penelitian ini responden memiliki nilai

kedekatan dengan Tuhan nya yang ditunjukkan pada pernyataan 28,8% “sering kali” dan 49,2% menyatakan “setiap hari” merasakan kehadiran Tuhan. Sebagian besar responden (60,6%) responden memilih setiap hari pada pernyataan “saya merasakan Tuhan mempunyai hubungan dengan semua kehidupan”. Kepercayaan responden pada Tuhan menjadikan mereka mendekatkan diri kepada tuhan nya dengan meningkatkan ibadah sehingga dapat menurunkan perasaan kecemasan, insomnia dan depresi yang merupakan gejala somatik penderita hipertensi<sup>14,18</sup>. Penelitian lainnya menyebutkan praktik spiritual memberi pengaruh terhadap sistem kardiovaskular yang menjadi faktor pemicu kematian, ataupun penyakit jantung akut (seperti kematian kardiovaskular, infark miokard akut, dan revaskularisasi), aritmia<sup>19</sup>. Spritualitas juga dapat memodifikasi faktor risiko seperti hipertensi, kadar gula darah dan inflamasi. Latihan spiritual terbukti memberikan hasil baik dalam penatalaksanaan penyakit kardiovaskuler, dalam hal ini spiritualitas mempengaruhi sistem hormo, saraf dan imunitas. Sehingga Spiritualitas menjadi aspek kehidupan yang penting bagi banyak pasien CVD<sup>14</sup>.

**Tabel 3 Hubungan Spiritualitas dengan Tekanan Darah Lansia**

Tingkat Spiritualitas	Tekanan Darah			
	HT Tahap I	HT Tahap II	Jumlah	
Tinggi	N	93	7	100
	%	96,9	19,4	76,5
Sedang	N	3	29	32
	%	2,1	80,6	23,5
Total	N	96	36	132
	%	100	100	100
<i>P Value</i>		0,000		

Dari hasil penelitian dilakukan analisis *chi-square* yang mendapatkan *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05) dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan bermakna antara Tekanan Darah dengan Tingkat Spiritualitas pada lansia penderita Hipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh kurnawati yang mendapatkan terdapat hubungan signifikan spiritualitas dengan tekanan darah dengan *p value* = 0,002. Hasil ini memiliki makna semakin tinggi tingkat spiritualitas semakin bisa lansia mengontrol tekanan darah.

Spiritual merupakan pencarian pribadi dalam memahami jawaban sebagai tujuan akhir dalam hidup yang berhubungan makna, dan hubungan suci atau transenden, perkembangan ritual keagamaan<sup>20</sup>. Penelitian lain menyebutkan pasien hipertensi dengan tingkat spiritualitas yang baik memiliki kualitas tidur yang baik sehingga dapat mempengaruhi secara positif terhadap tekanan darah<sup>21</sup>. Tingkat spiritualitas juga mempengaruhi tingkat stress melalui aktivitas saraf simpatis yang akan menaikkan tekanan darah secara perlahan. Spiritualitas merupakan koping manajemen stress, penelitian membuktikan tingkat spiritualitas yang baik dapat menurunkan tingkat stress. Seseorang dengan spiritualitas yang baik pada penderita hipertensi dapat mengendalikan penyakit kronisnya dan membantu mengelola kondisinya dengan sabar, tenang dan dapat menentukan tujuan hidupnya. Menurut Adyatma (2019), kekuatan spiritual dapat membantu kesembuhan seseorang ketika mengalami sakit, kehilangan, kesembuhan, atau kesedihan. Ketika sedang menghadapi masalah, Lansia memerlukan dukungan spiritual (agama) untuk menemukan kedamaian batin. Kehidupan spiritual yang baik akan membantu Lansia menjadi lebih sabar, pasrah, tenang dan jujur saat menghadapi masalah. Seseorang menggunakan keimanan dan agama untuk menerima

kenyataan penyakitnya dan menghadapi keadaannya dengan sabar, toleran, serta harapan yang tenang dan yakin akan masa depan yang lebih baik<sup>22</sup>. Spiritualitas yang tinggi merupakan unsur penting kesehatan yang berperan dalam pengendalian penyakit kronis, termasuk pengendalian tekanan darah. Seseorang dengan spiritualitas tinggi akan mampu mengaktifkan titik GOD SPoT di lobus frontal. Dan aktivasi sistem limbik yang kemudian merangsang sumbu *hypothalamic-pituitaryadrenal* (HPA) dan sistem saraf simpatis. Dengan mengaktifkan sumbu HPA, pelepasan serotonin meningkat dan kadar vasopresin serta adrenalin menurun sehingga mengakibatkan pelebaran pembuluh darah. Aktivasi kedua sistem tersebut menyebabkan tekanan darah seseorang menurun<sup>(24,25,26)</sup>. Hasil penelitian Gholami menunjukkan terdapat hubungan antara spiritualitas dengan terjadinya tekanan darah tinggi pada lansia. Penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan spiritual dapat menyebabkan peningkatan kekuatan dan kekebalan terkait kesehatan secara signifikan, serta penurunan yang signifikan pada penyakit somatik yang terjadi pada orang tua dengan tekanan darah tinggi<sup>26</sup>. Penelitian lain menunjukkan bahwa penurunan risiko hipertensi dikaitkan dengan spiritualitas dan religiusitas, dimana agama berfungsi sebagai penyelamat, guru, social Control, dan transformator<sup>13</sup>.

**Tabel 4 Hubungan Religiusitas dengan Tekanan Darah Lansia**

Tingkat Religiusitas		Tekanan Darah		
		HT Tahap I	HT Tahap II	JM L
Tinggi	N	94	7	101
	%	97,9	19,4	76,5
Rendah	N	2	29	31
	%	2,1	80,6	23,5
Total	N	96	36	132
	%	100	100	100
<i>P Value</i>		0,000		

Dari hasil penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara Tekanan Darah dengan Tingkat Religiusitas pada lansia penderita Hipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023 dengan hasil analisis *chi-square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh diyah (2021) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan tekanan darah dengan nilai *P value* (0,000)<sup>27</sup>. Koping religiusitas yang tinggi berhubungan dengan hipertensi yang terkontrol, semakin tinggi tingkat religiusitas penderita hipertensi maka tekanan darah pada lansia akan semakin baik<sup>22</sup>.

Religiusitas meliputi beberapa dimensi salah satunya adalah dimensi ritualistic dan pengamalan agamanya. Dimensi praktik agama/ritualistik mencakup sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya, misalnya didalam agama islam berupa shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, dan berzikir, dimensi pengamalan menunjukkan seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Pada usia Lansia tubuh mengalami perubahan fisik dan psikologis yang dapat memicu memburuknya Tekanan darah<sup>28</sup>. Pelaksanaan kegiatan keagamaan pada lansia ini dapat meningkatkan kesehatan psikologis dan tekanan darah lansia<sup>29</sup>. Pada dimensi keyakinan dan konsekuensi religiusitas berkaitan dengan keyakinan terhadap ajaran agamanya dan tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Penelitian lain mendapatkan kegiatan keagamaan atau religiusitas dapat menurunkan resiko hipertensi, hal ini berkaitan dengan meditasi, pola makan, dan Puasa serta ibadah berzikir<sup>15,30,31</sup>.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan tingkat religiusitas Lansia yang tinggi memiliki tekanan darah pada hipertensi tahap 1, sedangkan lansia yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah rata-rata mengalami hipertensi tahap 2, hal ini dapat menunjukkan religiusitas dapat mengontrol tekanan darah pada lansia

## KESIMPULAN

Hasil Penelitian Menunjukkan ada hubungan signifikan antara Spiritualitas, Religiusitas dengan Tekanan darah Lansia Hipertensi Di Puskesmas Putri Ayu. Bagi Puskesmas agar dapat memberikan edukasi kepada lansia dan keluarga untuk memotivasi peningkatan spiritualitas dan Religiusitas sebagai terapi dalam mengontrol Hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. M BM arifin, I W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Petang I Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Med Udayana*. 2016;7.
2. BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KEMENTERIAN RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas). 2018.
3. Jambi DKK. Profil Kesehatan Kota Jambi. 2020.
4. Yasmara D. Rencana asuhan keperawatan medikal-bedah: diagnosis Nanda- I 2015-2017 intervensi nic hasil noc. Jakarta: EGC; 2018.
5. Wijaya A., Putri. Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
6. Zaenurrohman DH, Rachmayanti RD. Hubungan Pengetahuan Dan Riwayat Hipertensi Dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia. *J Berk Epidemiol*. 2013;Volume 5 N(June 2017):174–84.
7. Ainurrafiq, Risnah, Azhar MU. Terapi nonfarmakologi dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi: systematic review. *Media Publ promosi Kesehat Indones*. 2019;2(3):192–9.
8. Anggraieni WN, Subandi S. Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Untuk Menurunkan Stres Pada Penderita Hipertensi Esensial. *J Interv Psikol*. 2014;6(1):81–102.
9. Islamy D, Khairani. Tingkat Kebutuhan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Si Panti Sosial. *JIM FKEP*. 2018;III(3).
10. Mangolian Shahrabaki P, Nouhi E, Kazemi M, Ahmadi F. Spirituality: A panacea for patients coping with heart failure. *Int J Community Based Nurs Midwifery*. 2017;5(1):38–48.
11. Dewi S. Perawatan Spiritual Transenden Terhadap Kesehatan Lansia Dengan Hipertensi Di Kabupaten Jember. *Indones J Heal Sci*. 2016;
12. Kirnawati A, Susumaningrum LA, Rasni H, Susanto T. Hubungan Tingkat Spiritual dan Religiusitas dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. 2021;6(1):26–39.
13. Cozier YC, Yu J, Wise MPH, Vanderweele STJ, Balboni TA, Argentieri MA, et al. Religious and Spiritual Coping and Risk of Incident Hypertension in the Black Women ' s Health Study. *ann.behav.med*. 2018;52:989–98.
14. Papathanasiou I V, Papathanasiou C, Malli F, Tsaras K, Papagianis D, Kontopoulou L, et al. The Effect of Spirituality on Mental Health Among Hypertensive Elderly People: A Cross-sectional

- Community- based Study. *Mater sociomed.* 2020;32(4):218–23.
15. Meng Q, Xu Y, Shi R, Zhang X, Wang S, Liu K, et al. Effect of religion on hypertension in adult Buddhists and residents in China: A cross-sectional study. *Sci Rep* [Internet]. 2018;(February):1–11. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41598-018-26638-4>
  16. Azizah N, Wahab A. Exploring Culture , Religiosity and Spirituality Influence on Antihypertensive Medication Adherence Among Specialised Population: A Qualitative Ethnographic Approach. *Patient Prefer Adherence.* 2021;15(August).
  17. Kirnawati A, Susumaningrum LA, Rasni H, Susanto T. Hubungan Tingkat Spiritual dan Religiusitas dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *JKEP.* 2021;6(1):26–39.
  18. Elzaky J. *Mukjizat Kesehatan Ibadah.* Jakarta: Zaman; 2011.
  19. Chinnaiyan KM, Revankar R, Shapiro MD, Kalra A. Heart , mind , and soul: spirituality in cardiovascular medicine. *Eur Heart J.* 2021;29:65–8.
  20. Yusuf A. *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi Dalam Keperawatan.* Jakarta: Mitra Wacana Media; 2018.
  21. Junarti, Prasetyo A, Sodikin. Hubungan Aktivitas Fisik Dan Spiritualitas Dengan Kualitas Tidur Pada Lansia Hipertensi. *J Kesehat Al - Irsyad.* 2022;15(1):1–8.
  22. Adyatama MA, Murtaqib, Setioputro B. The Correlation between Spirituality and Stress in Hypertension Patiens at Cardiology Unit of dr. H . Koesnadi Hospital - Bondowoso. *e-Journal Pustaka Kesehat.* 2019;7(2).
  23. Study JH, Brewer LC, Bowie J, Slusser JP, Scott CG, Cooper LA, et al. Religiosity / Spirituality and Cardiovascular Health: The American Heart Association Life ' s Simple 7 in African Americans of the. 2022;
  24. Okvisanti F, Putra ST, Bakar A, Yusuf A. Effect Of Dhikr On Spirituality and Cosrtisol Levels Among Patients With Heart Failure: A pilot Study. *Journa Vocat Nurs.* 2023;4(1):82–6.
  25. Chapa DW, Akintade B, Son H, Woltz P, Hunt D, Firedmann E, et al. Pathophysiological Relationships Between Heart Failure and Depression and Anxiety. *Crit CareNurse.* 2014;34(April).
  26. Gholami M, Hafezi F, Asgari P, Naderi F. Comparison Of The Effectiveness Of Mindfulness And Spiritual/Religious Coping Skills on Health Hardiness And Somatic Complaints of Elderly with Hypertension. *Heal Spiritual Med Ethics.* 2017;4(3):19–26.
  27. Susvina DE. Hubungan Religiusitas Dengan Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Bogobabadan Lamongan. *UNUSA;* 2021.
  28. Ilham R, Lasanuddin HV, Abdullah M. Penerapan Terapi Dzikir Meditasi Pada Lansia Yang Mengalami Stress. *J Vent.* 2023;1(2):14–23.
  29. Zethira Z, Siokal B, Keperawatan I, Masyarakat FK, Indonesia UM, Email K. Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa dan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi *Article history :* 2022;3(2):153–60.
  30. Anwar S, Peng LS, Mahmudiono T. The Importance Of Spirituality , Physical Activity and Sleep Duration to Prevent Hypertension

- among Elderly in Aceh-Indonesia. *Syst Rev Pharm.* 2020;11(11):1366–70.
31. Babamohamadi H, Sotodehasl N, Koenig HG, Zaben F Al, Jahani C, Ghorbani R. The Effect of Holy Qur ' an Recitation on Depressive Symptoms in Hemodialysis Patients: A Randomized Clinical Tria. *J Relig Health.* 2016;

